

DAFTAR ISI

I.	Sambutan Dubes RI Moskow	2
II.	Kata Pengantar	3
III.	Latar Belakang	4
IV.	Dunia Akademis	5
V.	Sistem Pendidikan di Federasi Rusia	5
VI.	Sistem Ujian	7
VII.	Kehidupan Asrama& Kampus	8
VII.	Peranan KBRI Moskow Dalam Pembinaan Mahasiswa	15
IX.	Perlengkapan Yang Perlu Dibawa Bagi Mahasiswa Yang Kuliah Di Federasi Rusia	17
X.	Kekurangan dan Solusi Belajar Di Rusia	19
XI.	Lampiran-lampiran	23
	<ul style="list-style-type: none">• Pengurus PERMIRA Periode 2008-2009• Pejabat KBRI Moskow yang terkait langsung dengan mahasiswa• Ranking Universitas di Rusia• Artkel: Nyantri di Rusia	

I. SAMBUTAN DUBES RI MOSKOW

Sebagai mantan mahasiswa baik di dalam maupun di luar negeri, saya memahami betul bahwa kondisi kemahasiswaan di Rusia ini memang unik. Lain dari yang lainnya. Baik dari sisi kualitas, fasilitas maupun aktivitasnya. Itu semua antara lain sebagai akibat dari kurang adanya persiapan yang memadai.

Perlu disadari bahwa robohnya tembok sistem lama (komunis) tidak serta merta akan menciptakan sistem baru dan iklim yang kondusif. Justru pada saat transisi seperti inilah banyak hal bisa terjadi dan kadangkala tidak menguntungkan pihak-pihak tertentu. Mahasiswa penerima beasiswa dari Indonesia harus menyadari hal tersebut dengan menyiapkan mental dan finansial yang memadai pada saat kuliah di Rusia. Aneka keanehan harus dipahami sebagai suatu kenyataan dan diantisipasi sebaik mungkin sehingga proses belajarnya tidak terganggu.

KBRI Moskow senantiasa mencari berbagai terobosan yang mungkin dilakukan untuk meningkatkan kualitas penerima beasiswa dan juga fasilitas yang diberikan. Selain meningkatkan hubungan dengan pihak-pihak terkait di Rusia, KBRI bersama Departemen Luar Negeri RI sedang menggarap suatu kerjasama dengan Departemen Pendidikan Nasional dan Kedutaan Rusia di Jakarta untuk ikutserta menyeleksi mahasiswa yang akan berangkat ke Rusia. Dengan terpilihnya kualitas mahasiswa yang baik diharapkan dapat menyesuaikan keadaan dengan cepat dan hasil studinya maksimal

Di sisi lain, aneka informasi awal tentang a-b-c-nya belajar di Rusia menjadi sangat penting. Pemahaman yang salah atas kondisi belajar di Rusia dapat berpotensi menimbulkan masalah di kemudian hari. Oleh karena itu, saya menyambut dengan baik terbitnya “Buku Saku Mahasiswa Indonesia di Rusia” yang digagas bersama oleh Fungsi Sosial Budaya KBRI Moskow dan PERMIRA. Karena belum lengkap betul, buku kecil ini harus senantiasa di *update* dari tahun ke tahun agar sesuai dengan perkembangan yang ada.

Selamat belajar.

Moskow, 30 Oktober 2008

Ttd.

Prof. Dr. Hamid Awaludin

II. KATA PENGANTAR

Pengalaman adalah guru yang paling berharga. Semakin banyak kita belajar dari pengalaman, semakin banyak pula pelajaran bergarha yang berharga yang kita miliki. Tidak berlebihan jika pengalaman dijadikan lentera dalam menapaki jalan hidup ini.

Pengalaman setiap orangpun berbeda-beda. Ada yang berjalan datar-datar saja tapi tidak sedikit yang menyimpan banyak kisah dengan paduan makna dan hikmah. Karena pentingnya sebuah pengalaman, PERMIRA dan KBRI merajut kerjasama yang menarik dan unik dalam sebuah buku saku.

Aneka tulisan yang dirajut dalam buku kecil ini pada dasarnya diambil dari berbagai pengalaman teman-teman yang telah dan sedang studi di Rusia. Memang terdapat berbagai keunikan yang harus dipahami sedari awal oleh para calon mahasiswa yang akan menempuh studi di Rusia sehingga pada saatnya nanti tidak banyak keluhan yang disampaikan.

Sesuatu yang memang harus disadari oleh para calon mahasiswa ke Rusia adalah keadaan yang belum stabil benar di tempat tujuan. Meskipun demikian, rencana Pemerintah Rusia untuk mengikuti dan menerapkan sistem pendidikan ala Eropa Barat dalam kurun waktu dua tiga tahun kedepan memberikan harapan cerah bagi pelajar dan mahasiswa asing di Rusia.

Buku saku ini memang tidak dimaksudkan untuk mengupas seluruh sisi pendidikan di Rusia. Tapi setidaknya dengan buku saku ini calon mahasiswa dan mahasiswa baru di Rusia mendapat gambaran global tentang pendidikan di Rusia dan persiapan yang harus dilakukannya.. Itulah tujuan utama dari terbitnya buku saku ini.

III. LATAR BELAKANG

Sejak tahun 1997 pemerintah Federasi Rusia telah membuka kembali kesempatan kepada para mahasiswa Indonesia untuk meneruskan studi mereka dalam berbagai jenjang dengan beragam disiplin ilmu melalui pola beasiswa terbatas. Kesempatan ini sungguh suatu upaya yang sangat berharga dan patut untuk dipertimbangkan, tidak saja oleh para mahasiswa Indonesia namun juga oleh pemerintah Indonesia. Hal ini mengingat sistem pendidikan tinggi di Rusia dikenal memiliki reputasi yang tinggi dikalangan pelaku pendidikan di seluruh dunia. Dengan memanfaatkan tawaran beasiswa dari pemerintah Rusia setidaknya kita dapat memberikan alternatif bagi para peminat pendidikan untuk menyekolahkan putra-putri bangsa kita ke dalam suatu sistem pendidikan yang memadai dan dapat berguna bagi kepentingan bangsa di kemudian hari.

Dalam berbagai ketetapan yang dikeluarkan oleh pemerintah Federasi Rusia kepada setiap penerima beasiswa, pemerintah Rusia menjamin biaya pendidikan dan biaya asrama. Akan tetapi untuk biaya perjalanan dari negara asal dan kembali ke negara asal menjadi tanggung jawab penerima beasiswa ataupun sponsornya. Meski pemerintah Rusia juga memberikan uang saku, akan tetapi jumlahnya sangat terbatas, serta disesuaikan dengan kemampuan masing-masing lembaga pendidikan yang ditunjuk.

Komponen berikutnya adalah biaya hidup. Dalam ketetapan pemerintah, penerima beasiswa harus memiliki biaya hidup sendiri, yang jumlahnya saat ini sangat bervariasi dan tergantung dari kota-kota yang menjadi tempat belajar bagi mahasiswa yang bersangkutan. Untuk saat ini biaya hidup normal di Rusia berkisar antara US\$ 400-500 untuk setiap bulannya.

Dengan demikian memang dibutuhkan sejumlah biaya yang masih harus ditanggung oleh penerima beasiswa. Berbagai keadaan dan kondisi yang disebutkan diatas memang dapat menjadi kendala dalam studi selama di Rusia. Dalam kenyataannya, setiap mahasiswa akhirnya harus mengusahakan tambahan finansial pada kisaran 200 dolar AS pada setiap bulannya.

Kegamangan yang paling utama dirasakan adalah faktor bahasa. Sejak menerima kepastian belajar di Rusia, pemerintah Rusia melalui Pusat Kebudayaan Rusia (PKR) di Jakarta telah menyarankan agar para penerima beasiswa tersebut terlebih dahulu mempelajari dasar-dasar bahasa Rusia. Hal ini penting dilakukan mengingat di Rusia jarang ditemukan simbol-simbol bahasa latin, yang biasa dikenal sebelumnya. Hal ini akan terasa ketika mahasiswa penerima beasiswa datang ke Rusia. Semua program perkuliahan, ujian tertulis maupun lisan, penulisan hasil penelitian, presentasi tesis harus dengan bahasa Rusia. Oleh sebab itu semua mahasiswa asing diwajibkan mengikuti program pendidikan bahasa Rusia selama 8 bulan sebelum mengikuti perkuliahan formal.

IV. DUNIA AKADEMIS

Perjalanan berikutnya adalah para penerima beasiswa juga harus mengetahui bahwa tahun akademis pertama mereka akan dilalui selama satu tahun di fakultas persiapan dimana mereka akan mempelajari dasar-dasar bahasa Rusia, sesuai dengan bidang studi yang akan mereka ikuti pada tahun berikutnya. Kendala umum yang sering ditemukan di tingkat persiapan adalah jadwal perkuliahan yang sangat ketat dan materi yang sangat padat. Diperlukan kesabaran dan ketekunan yang lebih dibandingkan pada saat kita belajar di Indonesia.

Sejak awal pula para penerima beasiswa akan menempati asrama yang sudah ditentukan. Telah menjadi ketetapan pemerintah Rusia bahwa para penghuni asrama akan terdiri dari berbagai bangsa. Ini penting sebagai bagian untuk saling mengenal beragam tradisi serta kebudayaan berbagai negara. Namun disini pula sering ditemukan konflik-konflik budaya. Nilai kebebasan yang dianut oleh suatu negara belum tentu dimiliki oleh negara lainnya. Berdasarkan pengalaman di masa lalu, hal ini sangat berpengaruh terhadap minat dan konsentrasi belajar mahasiswa kita. Kemudian bagian terpenting dari masa pendidikan di Rusia adalah sistem pendidikan yang sedikit berbeda dengan sistem pendidikan di Indonesia.

V. SISTEM PENDIDIKAN DI RUSIA

Bagi penerima beasiswa, pemerintah Rusia pada umumnya mengharuskan penerima beasiswa belajar sesuai dengan jalur yang telah

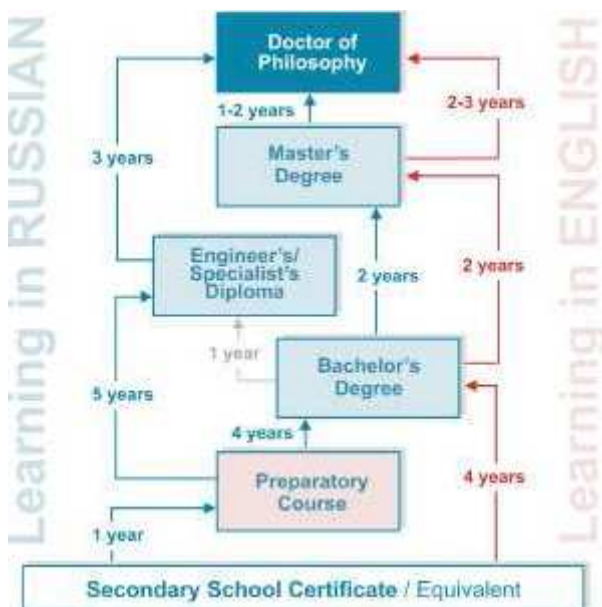
dipilih. Untuk lulusan diploma atau setingkat D3 di Indonesia, diharuskan memilih program S1, karena Rusia tidak mengenal program kuliah ekstensi sebagai program lanjutan untuk memperoleh gelar S1. Bagi lulusan SMA atau setingkat dengan SMA, pemerintah Rusia tidak memberikan batasan-batasan yang penting selama calon mahasiswa memiliki kemampuan intelektual untuk memasuki bidang yang diminati.

Pada dasarnya, sistem pendidikan di Rusia mirip dengan sistem pendidikan Eropa dan Amerika yaitu mengenal dua siklus sistem pendidikan, yaitu:

- o tingkat sarjana: **Bachelor degree**,
- o tingkat pasca sarjana: **Master degree** dan **Ph.D.**

Ada satu perbedaan antara sistem pendidikan Rusia dengan Eropa yaitu di fakultas Teknik masih berlaku program spesialis selama 5 tahun, dan bisa langsung melanjutkan ke jenjang doktoral (setingkat S3).

Lihat tabel di bawah:



Selanjutnya, di Rusia hanya mengenal sistem paket, dalam artian setiap mahasiswa telah diprogram sesuai dengan bidang studi yang diambil. Jadi yang berlaku bukan sistem SKS seperti di Indonesia. Selama mengikuti perkuliahan kendala yang dihadapi kembali ke masalah bahasa. Ini terutama dialami para mahasiswa program Magistratura (Magister-S2) dan Aspirantura (Doktoral-S3). Berbagai mata kuliah yang disampaikan seringkali merupakan pendalaman mata kuliah ditingkat sebelumnya, sehingga perasaan tertinggal sering menghinggapi para mahasiswa pada tingkat ini. Namun demikian beberapa dosen dan professor memberikan beberapa kemudahan kepada para mahasiswa asing. Bahkan banyak diantara mereka yang menyediakan waktu khusus untuk membantu peningkatan pemahaman mata kuliah yang diajarkan.

VI. SISTEM UJIAN

Sistem ujian dalam hal ini terbagi menjadi 2, yaitu Zacot dan Exam.

Zacot merupakan pra-ujian yang menjadi hal yang menentukan untuk mahasiswa layak atau tidak menghadapi ujian. Dalam zacot tidak dilampirkan nilai tetapi hanya pernyataan lulus atau tidak lulus pada setiap mata kuliah. Dalam menghadapi zacot tersebut bisa menggunakan system ujian tanya jawab, makalah, presentasi atau lulus secara langsung tergantung kebijaksanaan setiap dosen.

Exam dalam hal ini adalah ujian final dimana syarat-syarat pra ujian (zacot) telah terpenuhi semua dan mendapat ijin mengikuti ujian dari dekan masing-masing kampus. Dalam exam sistem ujian yang digunakan hanya sistem tanya jawab dengan pengambilan hanya 2 pertanyaan yang di lotere dan diberikan secara acak kepada peserta ujian.

Bagian berikutnya adalah masa akhir studi di Rusia. Pada tahap akhir studi di Rusia kepada setiap mahasiswa diwajibkan untuk membuat thesis bagi program magistratura, semacam desertasi bagi program aspirantura serta sejenis skripsi (atau sering disebut dengan diplomnya rabota) bagi program bakalaureat.

Untuk jenjang bakalaureat gelar yang disandang adalah B.A. untuk ilmu non eksakta dan BSc. untuk bidang eksakta, begitu pula untuk program magistratura. Sedangkan program aspirantura adalah setingkat Phd. dan tingkat yang lebih tinggi adalah Doktorantura dengan gelar DSc. (Doctor Of Science).

Sistem nilai akreditasi di Indonesia

Sistem penilain di Rusia	Sistem penilain di Indonesia
5	A
4	B
3	C
2	F

VII. KEHIDUPAN ASRAMA DAN KAMPUS

1. Dokumen formal

Untuk masuk ke Federasi Rusia, diperlukan izin masuk (*visa*) dan invitation letter (*priglasenie*) dari Kedutaan Federasi Rusia di Jakarta. Setelah sampai di Federasi Rusia dan di kota tujuan mahasiswa harus lapor diri ke dekanat kampus setempat paling lambat 3 hari kerja (kecuali sabtu dan minggu) setelah kedatangan, apabila terlambat akan dikenai denda.

Izin (registrasi) sebagai penduduk hanya diberikan satu tahun, tetapi dapat diperpanjang tiap tahun dengan menunjukkan syarat-syarat, antara lain: kartu mahasiswa dan surat keterangan dari universitas. Visa hijau tersebut dapat diperoleh di kampus masing2 di bagian konsuler dengan biaya sekitar 400 rubel (US \$18).

2. Bantuan Biaya hidup

Bantuan biaya hidup yang diberikan Pemerintah Federasi Rusia kepada penerima beasiswa senantiasa meningkat meskipun tetap tergolong minim bila dibandingkan dengan yang diberikan oleh negara maju lainnya.

Saat ini mahasiswa untuk S1 dan S2 mendapat bantuan sebanyak 900 rubel (\$35) dan S3 sebanyak 1500 rubel (\$60).

Pemerintah juga menunjang asrama dan kantin mahasiswa dan hingga sekarang hampir separuh mahasiswa dapat menggunakan fasilitas asrama dengan sewa yang relatif murah dengan fasilitas yang sederhana. Seperti juga mahasiswa asing lainnya, mahasiswa Indonesia juga diwajibkan untuk mengasuransikan dirinya, termasuk asuransi kesehatan.

Perlu sekali lagi ditekankan bahwa pada dasarnya mahasiswa penerima beasiswa berhak menerima pembebasan uang kuliah dan asrama. Meskipun demikian, beberapa universitas menerapkan aturan tentang pembayaran sewa asrama yang bervariasi. Ketidakpastian semacam ini masih selalu saja terjadi sebagai akibat dari perbedaan penafsiran aturan umum yang dikeluarkan Pemerintah Pusat dan adanya otonomi kampus. Selain itu, urusan asuransi kesehatan juga menjadi tanggungan mahasiswa secara langsung.

3. Pemeliharaan kesehatan

Pemeliharaan kesehatan masyarakat di Federasi Rusia relatif sudah baik. Karena tenaga kerja relatif mahal, maka bila berobat biayanya juga mahal. Untuk mengatasi hal semacam itu, pemerintah Federasi Rusia mengharuskan warganya untuk mengikuti asuransi kesehatan dengan biaya sendiri. Asuransi ini diharapkan untuk memperingan biaya kesehatan warga dan hasilnya tingkat kesehatan masyarakat yang tinggi.

Untuk mahasiswa diberikan tarif khusus dari pihak universitas kurang lebih USD 200 per-tahun. Seseorang tidak bisa mendaftar kuliah pada awal semester bila tidak ada keterangan jaminan dari asuransi kesehatan. Hal ini semata-mata untuk membantu agar mahasiswa tidak direpotkan oleh urusan kesehatan yang mungkin akan dialaminya di masa satu tahun kedepan.

Keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari asuransi kesehatan antara lain:

- a. Biaya untuk segala dokter gratis, kecuali dokter gigi. Bila mengganti gigi palsu, maupun yang sejenis harus menanggung

biaya 20% sampai dengan 50% tergantung perusahaan asuransi tersebut. Hal ini juga tergantung dari kota universitas tersebut.

- b. Biaya pengobatan cuma-cuma akan tetapi untuk biaya obat-obatan di tanggung sendiri.

4. Asrama

Perlu diketahui bahwa asrama di federasi rusia memiliki ke unikan tersendiri, walaupun sudah terdapat gedung asrama baru di beberapa kota, namun masih terdapat gedung asrama tua. Asrama di federasi rusia bisa di katakan asrama uniseks, sebab laki-laki dan perempuan di tempatkan pada satu asrama yang sama dan bahkan di beberapa universitas kamar mandi pun tidak di bedakan antara pria dan wanita. Tidak ada perbedaan gender di asrama rusia. Setiap asrama di federasi rusia mempunyai ketentuan tata tertib tersendiri.

Akomodasi asrama sudah dipersiapkan oleh pihak universitas. Setiap kamar asrama tidak selalu dilengkapi dengan perabot, seperti tempat tidur,selimut, bantal, sarung bantal dan bed cover.Setiap minggu untuk setiap mahasiswa tidak selalu memperoleh pergantian bed cover, selimut dan sarung bantal yang bersih (tidak disetiap asrama). Setiap kamar asrama pada umumnya untuk 2 atau 3 mahasiswa per kamar walau ada yang satu kamar untuk satu mahasiswa. Di setiap lantai asrama telah tersedia dapur untuk menyiapkan dan memasak makanan. Bagi mahasiswa S3, asrama memberikan fasilitas dengan satu orang per kamar.

Asrama sudah dilengkapi dengan jaringan internet ke setiap kamar. Tarif internet di masing-masing asrama bervariasi. Sebagian besar tarif internet di asrama berdasarkan Mb (Megabait) yang digunakan setiap bulan. Hal yang paling penting adalah setiap keluar dari asrama harus membawa dokumen seperti pasport dan kartu mahasiswa. Karena di Rusia polisi mempunyai hak dan kebiasaan untuk memeriksa dokumen penduduk lokal dan orang asing.

Satu hal yang perlu mendapatkan perhatian calon mahasiswa bahwa asrama dan sarana yang dimilinya kadangkala sudah tua dan kurang terawat. Keadaan ini seringkali membuat mahasiswa baru shock dan tidak betah tinggal di Rusia. Kekuatan mental dan semangat belajar yang tinggi

diperkirakan akan dapat mengalahkan keadaan yang kurang menguntungkan tersebut.

5. Kantin universitas

Kantin universitas merupakan komponen penting keberadaannya di Rusia. Kantin universitas adalah tempat makan mahasiswa yang dikelola khusus dengan harga kira-kira satu pertiganya daripada harga di luar dengan menu yang sama.

Pada umumnya kantin ini mendapatkan subsidi dari pemerintah sehingga sangat menolong mahasiswa, dan biasanya letak kantin berada di dalam kampus yang disebut *Stalovaya*. Mereka makan dengan system swalayan, menunya cukup memenuhi gizi terdiri dari pembuka, menu utama, dan desert/buah (daging dan roti), dan juga tersedia nasi, sup, salad seperti di Indonesia pada umumnya. Jam makan siang di Rusia biasanya jam 14.00-15.00 waktu setempat.

6. Makanan

Toko-toko untuk kebutuhan sehari-hari pada umumnya buka dari pukul 10.00 – 22.00. Pada hari Minggu beberapa toko tutup. Makanan pokok orang Rusia adalah roti, yang paling disukai adalah roti baton, *chorniy hlieb* (roti berwarna hitam).

Orang Rusia merupakan konsumen kentang terbesar dalam Masyarakat Ekonomi Eropa Timur. Lebih dari sepertiga pengeluaran rumah tangga, adalah untuk membeli kentang. Selain konsumen terbesar kentang, orang Rusia juga banyak memakan kolbasa (sosis besar). Dalam hal minuman, kaum remaja banyak meminum bir (*pivo*). Sedangkan anak-anak banyak meminum *sok* (jus buah), teh, dan susu.

7. Fasilitas Olahraga

Fasilitas olahraga yang biasanya disediakan untuk berbagai kegiatan antara lain lapangan basket sampai untuk senam, main bola dan sebagainya. Bagi mahasiswa yang berminat mengikuti kegiatan salah satu cabang olahraga bisa mendaftarkan diri pada Starasta kelas (khusus untuk

S1). Adapun fasilitas bank dan kantor pos biasanya tidak ditemukan di dalam kampus tetapi terletak di luar.

Setiap mahasiswa harus bisa menjaga kesehatannya sendiri-sendiri dengan melakukan olahraga sesuai kesukaannya. Iklim yang dingin biasanya membuat orang malas berolahraga. Namun mengingat hal itu merupakan kebutuhan maka harus ditimbulkan minat untuk melakukannya.

8. Transportasi

Transportasi umum yang ada adalah angkot (mashrutka), bus, trolley bus, trem, dan metro (kereta bawah tanah) dan taksi. Di beberapa kota tersedia kartu angkutan berlangganan untuk mahasiswa dengan harga yang terjangkau buat mahasiswa. Harga tiket transportasi bervariasi di beberapa kota di Rusia.

Mahasiswa yang kurang mujur sering mendapatkan asrama yang relatif jauh dari kampus tempat ia studi. Dengan demikian maka konsekuensinya mahasiswa tersebut harus mengeluarkan uang tambahan untuk transportasi dimaksud.

9. Kehidupan sehari-hari

Seperti umumnya mahasiswa di Federasi Rusia, hubungan antar mahasiswa di kampus didasarkan atas kepentingannya. Kita bisa mengenal mereka secara baik-baik dan bisa menanyakan sesuatu yang tidak kita mengerti. Respek terhadap mahasiswa asing tidak negatif tetapi juga tidak istimewa. Hal yang sangat sensitif untuk dibicarakan adalah masalah agama, politik, dan uang. Kehidupan keluarga di Federasi Rusia praktis terkotak-kotak, dengan kata lain sifat individual sangat tinggi, sehingga dalam hal kunjung mengunjungi harus ada aturannya, atau dengan perjanjian terlebih dahulu.

Studi dengan membawa keluarga di Federasi Rusia akan mempunyai dilema tersendiri, karena pemegang visa student tidak diperbolehkan membawa keluarga oleh pemerintah Federasi Rusia. Di sisi lain, terkadang masalah etika kebebasan sering mengganggu mahasiswa Indonesia karena mahasiswa sekamar yang berasal dari negara lain

menganggap bahwa kebebasan tersebut diartikan sebagai kungkungan membawa teman ke kamarnya.

Terdapat beberapa mantan mahasiswa Indonesia di Rusia yang tidak tahan terhadap teman sekamarnya karena merasa kebebasan individualnya terusik. Tetapi tidak jarang juga teman sekamar mahasiswa Indonesia mengadu ke pimpinan sekolah karena mahasiswa kita tersebut memiliki kebiasaan yang tidak bisa mereka tolelir. Berbagai hal semacam ini perlu dikomunikasikan antar penghuni kamar sejak awal sehingga tidak mengganggu proses belajar.

10. Kerja sambilan

Bekerja di tempat umum bagi mahasiswa dilarang oleh atauran Pemerintah. Yang paling mungkin ialah apabila mahasiswa mendapatkan kerja sambilan di universitas walaupun hasilnya kecil. Selain itu, terdapat kemungkinan mahasiswa bekerja di tempat-tempat yang mendapatkan perlindungan diplomatik seperti kedutaan. Meskipun demikian, hal tersebut tentu memerlukan usaha tersendiri agar dapat dilaksanakan dengan baik.

Secara umum harus dipahami bahwa mahasiswa asing di Rusia tidak bisa melakukan kerja sambilan. Ini memang sesuatu yang tidak menguntungkan untuk mahasiswa tertentu. Salah satu cara mengatasinya adalah dengan mempersiapkan diri secara finansial agar studinya tidak terganggu. Mengharapkan mendapatkan kerja sambilan di bawah aturan ketat Rusia bisa jadi hanya akan menimbulkan rasa frustrasi bagi sang mahasiswa.

11. Liburan

Liburan mahasiswa di Rusia biasanya jatuh pada bulan Juli hingga Agustus. Meskipun tidak serentak betul namun pada umumnya dua bulan itu dimanfaatkan secara optimal oleh para mahasiswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan non kampus secara optimal. Sebagian mahasiswa menggunakan waktu panjang tersebut untuk pulang kampung menengok keluarga dan kampusnya. Hal ini dinilai sangat positif dan berguna dalam rangka berinteraksi, berkonsultasi dan mengambil langkah-langkah penting

dengan keluarga dan civitas akademika tempat mereka akan mengajar di kemudian hari.

Terdapat juga mahasiswa yang menggunakan waktu liburannya untuk mencari tambahan uang saku dengan cara bekerja. Kegiatan semacam ini dapat dimengerti meskipun seperti dikatakan di atas sulit mendapatkannya karena dilarang menurut aturan hukum setempat. Bila cukup beruntung maka mereka akan melakukan kerja secara informal dan biasanya di tempat-tempat yang mendapatkan perlindungan diplomatik. Hanya sayangnya, banyak pekerjaan yang mereka lakukan sangat jauh dari aktivitas yang bersifat *intellectual exercise*, seperti mengecat dll. Sebisa mungkin aktivitas semacam ini dihindari agar tidak men-*downgrade* citra mahasiswa Indonesia.

Hal yang menarik lagi adalah kegiatan budaya. Dalam bulan Agustus biasanya KBRI sangat sarat dengan aktivitas peringatan HUT RI baik untuk kalangan masyarakat maupun diplomatik. Bekerjasama dengan KBRI untuk mempersiapkan aneka kegiatan seperti menari dan lainnya dinilai dapat meningkatkan rasa cinta tanah air bagi para mahasiswa.

Terakhir adalah jalan-jalan. Banyak diantara mahasiswa hanya menghabiskan waktunya untuk istirahat dan jalan-jalan. Pekerjaan seperti ini tidak salah meski manfaatnya juga tidak terlalu besar. Perlu digarisbawahi bahwa jalan-jalan ke kota lain dan menginap di kediaman warga Indonesia perlu “kesepakatan” yang ketat. Harus diupayakan agar kehadiran mahasiswa memberikan kebahagiaan bagi keluarga penerima dalam bentuk simbiomutualisme yang tepat. Bukan beban kepada mereka. Kesepakatan yang transparan tentang jangka waktu kunjungan dan apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan sangat perlu diperhatikan.

12. Lain-lain

Sebelum mahasiswa baru datang ke Rusia sangat disarankan untuk dapat mencari informasi yang lengkap ke berbagai sumber seperti alumni Rusia, situs Permira, situs KBRI, Pusdiklat Deplu serta Depdiknas. Intinya jangan hanya mengandalkan satu sumber saja karena bisa jadi pengalaman orang tertentu belum tentu cocok dengan keadaan di Rusia yang secara dinamis terus berubah.

Selain itu, perlu melakukan komunikasi intens guna menggali informasi sebanyak mungkin dari mahasiswa Indonesia yang sudah ada di kota yang dituju atau di kota lain. Hanya memang kadang disayangkan bahwa mahasiswa seringkali tidak mengetahui dimana ia akan belajar sampai dengan ia sampai di Rusia. Untuk mengatasi hal semacam ini ada baiknya calon mahasiswa melakukan komunikasi email dengan pejabat KBRI yang ditunjuk.

13. Laporan kedatangan

Setiba di Federasi Rusia, mahasiswa harus melaporkan diri ke Kedutaan Besar Republik Indonesia di Moskow, mengisi formulir yang telah disediakan, menunjukkan paspor serta menyerahkan pas foto berwarna dengan ukuran 3x4 sebanyak 2 buah. Begitu pula, apabila pulang ke Indonesia, baik untuk tujuan cuti maupun kembali secara definitif, mahasiswa wajib lapor ke universitas tsb.

Kegiatan pelaporan memang tidak wajib namun sangat disarankan. Hal ini mengingat bahwa manakala mahasiswa suatu saat memiliki masalah maka KBRI akan mudah memberikan bantuannya. Mengabaikan masalah simple ini bisa jadi akan membawa kesulitan dan kerumitan tersendiri.

Alamat Kedutaan Besar Republik Indonesia di Moskow adalah:
Novokuznetskaya Ul.12, Moscow
Telepon: (+7- 495) 9519550/49
Faksimile: (+7- 495) 735-4431
website: kbrimoskow.org

VIII. PERANAN KBRI DALAM PEMBINAAN MAHASISWA

Persatuan Mahasiswa Indonesia di Rusia (PERMIRA), merupakan organisasi yang berperan sebagai wadah persatuan dan naungan bagi mahasiswa Indonesia yang sedang menuntut ilmu di Rusia. Dalam perkembangan dan pergerakannya, PERMIRA tidak lepas dari kerjasama pihak Kedutaan Besar Republik Indonesia(KBRI) Moskow selaku perpanjangan tangan Pemerintah RI di Rusia.

KBRI sebagai kepanjangan tangan Pemerintah Indonesia terkadang memang kurang dirasakan kepentingannya bagi warga negara Indonesia di luar negeri. Mereka umumnya baru memerlukannya pada saat terdesak dan memiliki masalah. Itu semua karena KBRI kadang hanya dipersepsikan sebagai lembaga resmi yang akan memberikan perlindungan dan pembinaan langsung masuarakat Indonesia di luar negeri.

Beberapa peranan yang dilakukan KBRI Moskow dan dirasakan secara langsung adalah dalam hal penjemputan mahasiswa baru ketika pertama kali menginjakkan kaki di Rusia. Dalam hal ini KBRI mengirim utusannya ke bandara bersama perwakilan dari PERMIRA bersama Kementerian Rusia atau pihak universitas yang bersangkutan. Terkadang dalam beberapa kasus, pihak universitas tidak hadir dan mahasiswa baru tersebut tidak tahu akan ditempatkan di universitas mana. Maka dalam hal ini KBRI Moskow akan memberikan tempat tinggal sementara bagi mahasiswa yang bersangkutan, kemudian menghubungi pihak Kementerian Rusia sehingga mahasiswa tersebut dapat segera menuju universitas yang dituju.

Penjemputan yang kelihatannya sepele ini besar artinya bagi mahasiswa baru. Selain karena belum fasih dalam berbahasa Rusia dan berada di medan yang baru, birokrasi yang berlaku di Rusia sangat berbeda dengan Indonesia sehingga perlu adanya berbagai pihak yang menjembatani dan menjelaskan mengenai hal-hal yang perlu dilakukan dan tidak boleh dilakukan ketika akan tinggal di Rusia. Hal ini dirasa penting agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan bagi mahasiswa.

Peranan lain yang dirasakan cukup besar dan penting adalah dalam hal birokrasi. Mahasiswa kadang kala memiliki masalah baik itu masalah yang berkaitan dengan pihak Kementerian seperti misalnya jurusan yang tidak sesuai, ataupun masalah yang berhubungan dengan Negara Rusia. KBRI disini bertindak sebagai fasilitator dalam menyelesaikan masalah.

Pihak KBRI Moskow juga rutin mengadakan aneka kegiatan seperti workshop dan pameran kebudayaan Indonesia. Biasanya workshop ini diadakan pada saat liburan musim panas. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini, seperti pementasan tari daerah atau menjadi penerjemah. Mahasiswa diberikan pelatihan tari daerah oleh pihak KBRI dengan mengundang guru tari dari Indonesia. Kegiatan ini dirasakan sangat bermanfaat karena selain bisa

menjadi ajang pengembangan diri bagi mahasiswa juga sebagai pengisi waktu liburan dengan kegiatan yang positif.

KBRI adalah kantor Pemerintah Indonesia di luar negeri. Sesuai dengan fungsinya maka kantor tersebut akan memberikan perlindungan kepada seluruh warga negara Indonesia yang berada di luar negeri, termasuk mahasiswa Indonesia. Perlu digarisbawahi bahwa perlindungan yang diberikan disini hanya dan akan senantiasa diberikan pada saat dibutuhkan.

IX. PERLENGKAPAN YANG HARUS DIBAWA

1. Perlengkapan wajib

- a. Barang-barang yang dibawa maksimal 20 kilo. Overweight penerbangan bisa mencapai US\$ 70 perkilo.
- b. Jaket tebal untuk suhu minus.
- c. Sarung tangan, kaos kaki bahan wool, topi yang menutupi sampai telinga untuk suhu minus.
- d. Long john (baju dalam yg panjang) dan baju dalam.
- e. Jaket tipis, sweater, sepatu dan syal.
- f. Sepatu musim dingin (dalamnya berbulu tebal dan alas sepatu tebal).
- g. Photo berwarna dan hitam putih ukuran 4x6 dan 3x4 minimal 15 lembar
- h. Baju resmi (Jas, batik, dan kebaya) untuk acara seremonial di kampus
- i. Perlengkapan ibadah (kompas arah kiblat bagi muslim).
- j. Kemeja lengan panjang dan celana panjang kain secukupnya.
- k. Celana jeans dan dasi.
- l. Kamus Rusia-Indonesia dan atau Inggris-Indonesia.
- m. Memawa uang tunai US dolar sekitar \$1000 (akomodasi penjemputan, biaya registrasi, asrama, visa, transportasi, dan biaya hidup selama 1 bulan). Uang rupiah tidak perlu terlalu banyak karena hanya untuk airport tax.
- n. Ijazah dan Transkrip nilai asli.
- o. Kopi Ijazah dan transkrip nilai yang telah di legalisir dan juga **diterjemahkan** dalam bahasa Inggris serta ada cap notaris.(jumlahnya minimal dua rangkap).

- p. Kartu ATM baik VISA, CIRRUS, MAESTRO, PLUS, (misalnya dari bank BNI, Mandiri, BCA, BII, Niaga)
- q. Mengurus e-banking agar bisa cek saldo menggunakan internet (bila perlu).
- r. Obat-obatan untuk jangka pendek.
- s. Handphone
- t. Souvenir khas indonesia untuk hadiah bagi dosen-dosen.

2. Perlengkapan tambahan (bila perlu)

- a. Rice cooker yang kecil.
- b. Baju sehari-hari dan celana pendek.
- c. Bumbu – bumbu masak praktis khas indonesia.
- d. Alat tulis dan juga folder untuk kuliah
- e. Notebook.
- f. Hand body lotion dan lip gloss (mengantisipasi suhu dingin)
- g. Kamus elektronik ALFALINK 3 bahasa: bahasa rusia, inggris, indonesia.
- h. Kamus bahasa Indonesia-Rusia : Perpustakaan PKR.
- i. Tes Kesehatan dan bebas HIV : RSUD di Jakarta atau di daerah (dalam bahasa Inggris).

X. KEKURANGAN DAN SOLUSI BELAJAR DI RUSIA

No	Kekurangan	Dampak	Solusi
1	Sebelum berangkat ke Rusia, mahasiswa baru tidak diinformasikan (tidak dapat mengetahui) nama kota, dimana mahasiswa ybs akan ditempatkan selama menempuh pendidikannya di Rusia	Mahasiswa tidak dapat mempersiapkan diri & mental sebelumnya, karena begitu tiba di Moskow ternyata langsung dikirim ke kota-kota di Rusia yang mungkin sulit sarana & prasarananya.	Mendesak PKR agar agar di dalam surat penerimaan program beasiswa Rusia, disebutkan nama-nama kota tempat para mahasiswa akan menempuh pendidikannya selama di Rusia. Dalam hal ini, kerjasama antara KBRI dan PKR dinilai sangat penting
2	Tidak adanya kesempatan penataran untuk mahasiswa baru tentang hal-hal prosedur untuk perpanjangan Visa Rusia & Registrasi setempat	Banyak mahasiswa yang telat untuk memperpanjang Visa Rusia & Registrasi setempat, sehingga mahasiswa ybs dikenakan denda (dapat mencapai USD 200)	PERMIRA akan membuat selebaran tentang prosedur untuk memperpanjang Visa & Registrasi setempat. Selebaran tersebut dibagikan saat mahasiswa baru tiba di Moskow sebelum mahasiswa ybs dikirim ke kota lainnya.
3	Khusus untuk S1. Mahasiswa baru tidak dapat mengetahui sebelum keberangkatannya ke Rusia, apakah ybs menerima S1-Bachelor (4 tahun) atautkah S1-Spesialist (5tahun)?	Begitu tiba di Rusia ternyata ditempatkan di Universitas yang S1-nya tidak sesuai dengan pilihan, dan jika ybs mengajukan untuk pindah, akan sulit di-acc oleh Kementerian Pendidikan Rusia.	Disarankan agar para mahasiswa baru, sejak awal pendaftaran, berkonsultasi terlebih dahulu dengan PKR tentang jurusan yang dipilihnya. Apakah jurusan tersebut S1-Bachelor atau S1-Spesialist. Jangan beli kucing dalam karung.
4	Simpang siurnya keterangan yang diberikan oleh PKR, dengan kenyataan kehidupan sehari-hari di Rusia	Para mahasiswa baru menjadi kaget dan tidak siap mental dengan kehidupan sehari-hari di Rusia	PKR updating informasi-informasi terkini tentang kehidupan sehari-hari di Rusia dan memberikan informasi kepada para mahasiswa baru secara

			terbuka apa adanya. Selain itu, calon mahasiswa dapat minta informasi ke Fakultas Kebudayaan UI dan Pusdiklat Deplu Jkt.
5	Beberapa mahasiswa baru tidak begitu menguasai bahasa Inggris saat tiba di Rusia	Mahasiswa Baru tsb kurang mengerti ketika pihak universitas memberikan penjelasan untuk memperpanjang Visa & Registrasi dalam bahasa Inggris / Perancis, disamping itu selama 1 tahun di Kelas Persiapan juga menggunakan bahasa pengantar: Bahasa Inggris / Perancis.	Mahasiswa baru yang akan berangkat ke Rusia diharapkan juga untuk mengasah bahasa Inggrisnya, disamping belajar dasar-dasar bahasa Rusia. Pengetahuan bahasa Rusia dalam percakapan keseharian perlu dikuasai sebelum berangkat.
6	Beberapa mahasiswa baru alergi bulu binatang (anjing, kucing) dan alergi suhu panas atau dingin	Mahasiswa baru tsb kumat alerginya, karena penduduk Rusia biasanya memelihara binatang di asrama / apartemen. Disamping itu iklim Rusia termasuk musim panas & dingin	Mahasiswa baru jangan lupa untuk membawa obat-obatan sesuai dengan penyakitnya masing-masing.
7	Sistim pendidikan Rusia adalah sistim paket bukan SKS	Tidak dapat menyelesaikan studi dengan cepat.	Mahasiswa baru diharapkan agar mempersiapkan diri untuk tinggal di Rusia selama masa pendidikannya (S1/S2/S3)
8	Mahasiswa (Visa Student) tidak diijinkan untuk bekerja (*kecuali Univ RUDN Moskow memberikan ijin kerja, namun hanya di dalam lingkup universitas)	Mahasiswa sering kekurangan saat akhir bulan.	Dianjurkan agar para mahasiswa me-manage keuangannya dengan baik, sehingga tidak kekurangan (minus) di akhir bulan. Harus ada kesadaran tentang perlunya uang

			tambahan dari orang tua pada kisaran US\$.200 perbulan.
9	Di beberapa kota Rusia, mahasiswa dimintakan juga untuk membayar asrama (hingga SD225/tahun) namun dalam surat pengantar napravleniye yang dikeluarkan dari Kementerian Pendidikan Rusia tertulis mahasiswa bebas biaya pendidikan & asrama.	Mahasiswa ybs menjadi terbebani untuk bayar asrama setiap bulan.	Lebih baik ditanyakan sebelum berangkat ke PKR. Melakukan klarifikasi setelah berangkat.
10	Tidak ada informasi mengenai prosedur saat mahasiswa telah menyelesaikan studinya di Rusia (seperti dimana tempat untuk legalisir, tempat penerjemah, berapa biayanya, prosesnya berapa hari, dokumen apa saja yang dibutuhkan, dll.)	Setiap tahun para mahasiswa yang telah lulus bergerak sendiri-sendiri dengan informasi yang berbeda-beda.	KBRI bekerja sama dengan PERMIRA membuat suatu prosedur tentang apa saja yang harus dilakukan untuk pengurusan ijazah sejak mahasiswa diwisuda hingga kepulangannya di airport Moskow.
11.	Mahasiswa kadang mendapatkan tekanan dari dosen agar bersedia memberikan sejumlah uang agar dapat lulus ujian.	Mahasiswa menjadi tidak bersemangat belajar.	Mahasiswa tersebut melapor kepada Dekan tentang apa yang dialaminya.
12.	Fasilitas umum yang disediakan kandang sangat minim dan sederhana karena belum adanya perbaikan gedung.	Mahasiswa jadi tidak betah di Rusia	Menyiapkan mental sebaik mungkin terhadap hal-hal yang mungkin terjadi.

13.	Adanya beberapa pungutan yang diwajibkan pada saat datang atau selama kuliah.	Mahasiswa merasa hal tersebut tidak benar.	Konfirmasi kepihak-pihak tertentu tentang biaya tersebut dan lihat kembali kontrak. Jangan mudah memberikan pungutan liar dan sebisa mungkin dilawan.
-----	---	--	---

Lampiran 1.**Daftar Pengurus PERMIRA Periode 2008-2009****Website: ppirusia.org**

No.	Nama	Jabatan	Email	Telp.
1.	Teguh Pribadi	Ketua	tghpribadi@yahoo.com	+79198769128
2.	Victoria Lelu Sabon	Wakil Ketua	v1ctor1a_s@yahoo.com	+79185246571
3.	Sovky Angger Senopati	Sekretaris I	sovky_senopati@yahoo.com	+79264047540
4.	Ariel Olaf Mawira	Sekretaris II	arielolaf@yahoo.co.id	+79500230337
5.	Pretty Gracia R.Y.	Bendahara	perty_jeblessz97@yahoo.co.id	+79192282142
6.	M. Fadlillah F.	Staf Ahli Informasi dan Teknologi	fauzulhaq@ymail.com	+79207655036
7.	Ekra Sanggala	Staf Ahli Informasi dan Teknologi	ekra_penulis_ti@yahoo.com	+79626883559
8.	Ade Darwadi	Koordinator Humas	ade_darwoadi@yahoo.com	+79204298933
9.	Dennis Ardianto	Ketua Cabang Petersburg	d3nabetterboy@yahoo.com	+79500427228
10.	Yunita Umniyati	Ketua Cabang Moskow	nitahey@yahoo.com	+79266647401
11.	Treesa Hidayanti	Ketua Cabang Rostov-on-Don	treesa_hidayantee@yahoo.com	+79185246581
12.	Laura Graceful	Pj Komisariat Voronezh	rakeph@yahoo.com	+79050515807
13.	Hafidl Arsyi	Pj Komisariat UFA	tempok_teungoh@yahoo.co.uk	+79173797572

14.	Sarah Manalu	Pj Komisariat Volgograd	sarahcute1@yahoo.com	+79199876254
15.	Lucky Edi S.	Pj Komisariat Belgorod	ketchupiy@hotmail.com	+79192861989
16.	Patmah Fatoni	Pj Komisariat Tula	patmah@fisikaasyik.com	+79207480745
17..	K.Wardhani	Pj Komisariat Novomoskow	denza_fizz@yahoo.com	+79612634398
18.	Zainul Munir	Pj Komisariat Vladimir	vjmunir@yahoo.co.id	+79190185585
19.	Dimas Indra	Pj Komisariat Krasnodar	d1lmas@yahoo.com	+79283335421

Lampiran 2.

Pejabat KBRI Moskow yang terkait langsung dengan mahasiswa

- 1. Drs. M. Aji Surya, SH, MSi**
Counsellor
Penanggungjawab Fungsi Penerangan dan Sosial Budaya
Telp. : (+7-495) 9519549/50
Faks. : (+7-495) 7354431
Emai. : ajisurya@deplu.go.id
- 2. Kol. PNB. Warsono**
Atase Pertahanan
Telp. : (+7-495) 4346755
Faks. : (+7-495) 4340693
Email : athan_mos@yahoo.com
- 3. Drs. Jos Manginsela**
Sekretaris Pertama
Pejabat Fungsi Penerangan Sosial dan Budaya
Telp : (+7-495) 9519549/275
Faks : (+7-495) 7354431
Email. : josmanginsela@gmail.com

Lampiran 3.

Rangking Universitas di Rusia

1	Moscow State University
2	Moscow Institute of Physics and Technology
3	Finance Academy under the Government of the Russian Federation (Moscow)
4	Moscow Medical Stomatological Institute
5	Moscow Medical Academy named after I.M. Sechenov
6	Moscow State Institute of International Relations
7	Rostov State University
8	Institute of Business and Business Administration (Moscow)
9	Covremennoye Obrazovaniye" ("Modern Education") School (Moscow)
10	Siberian State Medical University (Tomsk)
11	State Management University (Moscow)
12	Nayanova University (Samara)
13	International Academy of Marketing and Management (Moscow)
14	Moscow State Technical University
15	Moscow State University of Economics, Statistics and Information Sciences
16	Moscow State Law Academy
17	Moscow Agricultural Academy under the Government of the Russian Federation (Moscow)
18	Russian University of Chemical Technology named after D. I. Mendeleev (Moscow)
19	Tula State University
20	Moscow Institute of Physics and Engineering
21	Kazan Institute of Finance and Economics
22	Stavropol State Medical Academy

23	Ulyanovsk State University
24	Tatar Institute for Business Promotion (Kazan)
25	Vyatsk State Technical University
26	Perm State University
27	Russian State University of People's Friendship
28	Tomsk State University
29	Novosibirsk State University
30	International University (Moscow)
31	Kazan State Technical University
32	St.Petersburg State Institute of Fine Mechanics and Optics
33	Kuban State Technological University
34	Dagestan State University
35	St.Petersburg State Electrotechnical University "LETI"
36	Ulyanovsk State Technical University
37	Nizhny Novgorod State Medical Academy
38	Omsk State Medical Academy
39	Kazan State University
40	Tomsk Polytechnical University
41	St. Petersburg State Engineering and Economics Academy
42	Urals State University
43	Orel State Technical University
44	Ivanovo State Power University
45	Taganrog State University of Radio Engineering
46	Moscow State University of Food Industries
47	Volgograd Medical Academy

48	St.Petersburg State Academy named after Mechnikov
49	Kursk State Medical University
50	Voronezh State University
51	Nizhny Novgorod State University
52	Saratov State Medical University
53	Institute for Entrepreneur's Protection (Moscow)
54	Bashkir State Medical University
55	Moscow Institute of Economics, Management and Law
56	Moscow Institute of Economics, Politics and Law
57	Orenburg State Medical Academy
58	Kazan State Technological University
59	St. Petersburg State Academy of Chemical Pharmaceutics
60	Higher School of Economics
61	Russian State Humanitarian University
62	Chelyabinsk State Medical Academy
63	Institute of International Law and Economics named after Griboedov (Moscow)
64	Archangelsk State Technical University
65	Moscow Institute of Steel and Alloys
66	Kursk State Technical University
67	All-Russia Academy of Foreign Trade of the Ministry of Trade of RF (Moscow)
68	Astrakhan State Technical University
69	Tver State University
70	Moscow State Institute of Electronics
71	Ivanovo University of Chemical Technology
72	Moscow State University of Applied Biotechnology

73	Saratov State Academy of Law
74	Voronezh Medical Academy named after Burdenko
75	Belgorod State University
76	Vladimir State University
77	Volgograd State University
78	Far East State University of Communications (Vladivostok)
79	St. Petersburg State Technological University
80	South-Urals State University (Chelyabinsk)
81	Perm State Technical University
82	Institute of International Trade and Law (Moscow)
83	Amur State University (Blagovechshensk)
84	Novgorod State University
85	Far East State Technical Fishery University
86	Chelyabinsk State University
87	Altai State University (Barnaul)
88	Stavropol State University
89	Krasnoyarsk State Technical University
90	Mari-el State University (Yoshkar-Ola)
91	Buryat State University (Ulan-Ude)
92	International University of High Technologies (Voronezh)
93	Institute of Commerce and Law (Moscow)
94	Tumen State Oil and Gas University
95	Moscow State Industrial University
96	Omsk State University of Communications
97	Mordov State University (Saransk)

98	Syktyvkar State University
99	Chelyabinsk State University of Agroengineering
100	Yaroslavl State University

<http://www.hust.edu.cn/english/link/oversea/abroad/russiantop100.html>

Lampiran 4.

NYANTRI DI RUSIA*

Saat datang pertama kali di pesantren, jantung santri baru biasanya berdegub keras. Kehidupan yang dihadapi serasa gres semua. Jauh berbeda dengan dunia rumah yang biasa dikenal. Mengalami *culture shock* meski hanya berada ratusan kilometer dari rumah. Meski masih tetap dalam satu pulau. Meski sama-sama satu iman.

Itu semua karena dunia pesantren memang lain. Merupakan *boarding school* yang mengedepankan kemandirian dan mengajarkan *problem solving*. Kehidupan bersama yang tercipta diibaratkan sebuah tim sepakbola yang harus saling membahu dan membantu untuk mencapai tujuan bersama. Dan segala kesulitan hidup dinisbahkan sebagai tantangan dan batu ujian. Tidak ada kata mengeluh dan cengeng, atau menurut istilah almarhum KH. Hammam Ja'far dari Pesantren Pabelan: sifat *plentung pes* alias hangat-hangat tai ayam.

Karenanya, jangan heran para santri bisa tidur 30 orang dalam satu kamar, mandi berdua dalam satu waktu & ruang yang sama, serta makan bertiga dalam satu piring. Bahkan bila kamar kecil yang sederhana dan jumlah terbatas itu sedang penuh, maka harus bisa berpup-ria di aliran sungai yang deras samping desa. Semua itu, akan mendewasakan kita, demikian sang Kyai selalu memberikan alibinya. Bangun sebelum bedug subuh ditabuh dan tidur menjelang pagi datang. Itu juga akan membuat santri menjadi manusia yang disiplin, suatu karakter yang konon waktu itu hanya dimiliki oleh kelompok militer.

Tiba-tiba saja kenangan pesantren itu menyeruak di kepala ini saat menjemput mahasiswa Indonesia penerima beasiswa Rusia di Domodedovo International Airport, 45 km luar kota Moskow, September ini. Wajah mereka segar-segar meski telah menempuh perjalanan panjang Jakarta-Doha-Moskow. Semangat belajarpun tampak jelas dari aura yang terpancar dari anak-anak muda lulusan SMA itu. Semua mengisyaratkan bahwa yang ada di hadapan mereka serba mudah, kecuali belajar itu sendiri.

Sejurus kemudian, terjadi *briefing* yang dilakukan oleh mahasiswa Indonesia yang telah dahulu datang maupun dari kantor perwakilan Pemerintah RI di Moskow. Pertemuan pagi buta dengan suhu 5 derajat

Celcius di pojokan bandara ini memang tidak main-main, suatu penataran singkat bagi peningkatan kekuatan mental dan aktivitas *brain washing* bagi mereka yang sedang bermimpi memasuki wilayah yang sama dengan Amerika Serikat, Australia, Kanada ataupun Eropa Barat. Beberapa arahan singkat berbunyi: *Alle anfange immer schwer* (semua yang baru selalu sulit) dan ajakan memahami makna sabda Nabi Muhammad "*Utlubul ilm walau bissin*" (mencari ilmu walau sampai negeri China) yang saat itu memang dalam keadaan serba susah. Siap-siap masuk kawah Condroidimuko.

Petuah itu meluncur karena di Rusia ini perbedaan antara idealita dan realita terkadang sama dengan gap *baina sama wal ard*, antara langit dan bumi. Bagaimana tidak, anak muda itu datang di sebuah kota di luar negeri dengan tiket dari kantong orang tua yang pas-pasan, tanpa pernah tau kemana ia harus belajar. Mereka baru tahu persis kota dan universitasnya manakala kakinya menginjakkan airport Domodedovo. Tak bisa disangkal bahwa orang tua yang melepas di Jakartapun hanya bisa membekali dengan tumpukan doa dan tangis perpisahan. Dan benar saja, ternyata ada satu diantara kedelapan mahasiswa itu harus menjadi pionir ke sebuah kota yang masih asing di telinga masyarakat Indonesia.

Banyak yang tidak menyadari bahwa beasiswa ke Rusia adalah ibarat tiket santri di "Pondok Pesantren" Federal Republik Rusia. Jangan pernah samakan apa yang akan diterima secara materiil sama dengan mahasiswa kita di Paris ataupun di Melbourne. Pemerintah Rusia sejak awal secara gamblang hanya menjanjikan pembebasan uang kuliah serta sekitar 1000an rubel (50 dolar) uang saku. Berarti orang tua sejak awal harus *ainul yaqin* akan nombok pada kisaran dua ratusan dolar sebulan, tergantung model apa kehidupan yang dipilih. Tanpa itu, sang anak pasti akan menghadapi ujian berat dalam kehidupan keseharian sekaligus terganggu aktivitas belajarnya.

Tidak hanya itu, berbagai fasilitas yang tersedia di universitas terkadang juga minim. Sesuai dengan harganya, maka banyak pondokan yang masih bersifat komunal warisan jaman komunis sehingga ada keterbatasan yang akan menjadi tantangan mahasiswa baru. Mulai dari aspek estetika, norma hingga urusan kebersihan. Gaya kehidupan pesantren salafpun kadang menjadi sesuatu yang tidak bisa dihindari. Bagi mereka yang bersifat *plentung pes*, jangan harap bisa bertahan. Tidak heran ada cerita seorang bapak mengantarkan anaknya ke Rusia, tidak sampai satu bulan keduanya bersalaman: sepakat untuk pulang ke tanah air.

Transisi dan Metamorfosa

Rusia sekarang hakekatnya masih dalam masa transisi, dari suatu masyarakat komunal berlandaskan komunisme menjadi masyarakat individualis berdasarkan demokrasi dan kebebasan. Perubahan yang terjadi sangatlah cepatnya seiring dengan perubahan norma-norma yang berlaku. Kepemilikan yang dahulu tabu misalnya, kini menjadi jamak. Orang kaya terus menjamur sedangkan kaum papa juga seabreg jumlahnya. Lupakan saja istilah lama: sama rasa sama rata. Buktinya, lebih dari 80 persen mobil di jalanan Moskow adalah mobil baru dari Eropa Barat, Jepang dan Korea yang dengan mudah didapatkan melalui skema kredit. Dan tahun ini, Moskowpun sudah dibaptis menjadi kota termahal di dunia.

Sesuai dengan namanya, masa transisi adalah masa gonjang ganjing, suatu masa yang tidak jelas juntrungnya. Di bidang ekonomi misalnya, antara penawaran dan permintaan pasar kadang tidak menemukan titik equilibriumnya. Pemilik apartemen bisa saja tiba-tiba minta kenaikan harga sewa bulanan sekian ribu dolar yang menurut kalangan umum tidak masuk akal. Namun mereka tetap berprinsip *just take it or leave it*. Di negeri beruang merah ini, pembeli bukan raja. Penjual masih menjadi raja yang tidak ramah.

Putaran transisi juga dialami oleh berbagai sektor kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan. Pelayanan kepada para penerima beasiswa relatif masih dalam tataran konsep tangan di atas lebih mulia dari tangan dibawah, terlepas seberapa besar rubel yang menetes. Meskipun pada dasarnya, orang tua mahasiswa juga harus merogoh kocek dalam-dalam lalu melakukan pengiriman devisanya setiap bulan dalam jumlah yang tidak sedikit. Dosen bergaji minim dan mahasiswa asing dilarang bekerja. Dus, konsep tersebut sering terimplementasi dalam kehidupan akademis keseharian dalam bentuk diskriminasi dan pemalakan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab.

Uniknya, kini berbagai universitas di Rusia menjadi semacam sarang tawon yang dipenuhi oleh lebah. Ratusan mahasiswa asing dari Eropa Barat maupun Asia seperti China, Korea dan Vietnam, terus membanjiri aneka kursus bahasa Rusia di berbagai universitas setiap tahun. Tidak kurang-kurang, banyak mahasiswa Malaysia kini sedang nyantri di Moskow, St. Petersburg dan kota besar lainnya. Bahkan konon kabarnya, mahasiswa saudara serumpun kita ini mendapatkan gelontoran dolar dari

Pemerintahnya lebih dari 500 dolar per bulan, suatu jumlah yang relatif cukup mewah untuk ukuran mahasiswa.

Ini pada galibnya memberikan beberapa sinyal yang mesti diperhitungkan. Pertama, meskipun beasiswa yang diberikan Pemerintah Rusia rendah plus servis serba pas-pasan, tetapi tumbokan secara keseluruhan masih jauh lebih murah dibanding kuliah di Australia misalnya. Kedua, ekonomi Rusia yang sedang *booming* serta geliat hegemoni politik internasionalnya merupakan kesempatan yang harus diantisipasi oleh siapapun sejak dini. Ketiga, terdapat beberapa universitas di Rusia memang memiliki reputasi secara internasional.

Kini, Pemerintah Rusia sedang melaju kencang untuk menyulap model dan sistem pendidikannya agar menyamai apa yang ada di Eropa Barat dan Amerika Serikat. Pada saatnya, bila tangan dingin Presiden Medvedev berhasil membereskan urusan pendidikan ini dalam hitungan dua tiga tahun ke depan, bisa-bisa kuliah di Rusia menjadi sangat eksklusif dan sulit dijangkau. Sebelum metamorfosa itu terwujud, apa boleh buat, mahasiswa Indonesia yang berjumlah 70an saat ini masih harus mempertahankan hidupnya ala santri pondok pesantren: bermental baja dengan sarana yang bersahaja.***

* *Ditulis oleh : M. Aji Surya*